

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kumpulan cerita pendek *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal seperti pada judul cerpen “Bulan Lemon”, “Jalan Menuju Rumah”, “Lelaki yang Menabur Rempah”, dan “Pada Suatu Hari, Ombak dan Camar” merupakan suatu karya sastra yang utuh karena dibangun oleh unsur alur, latar, karakter atau tokoh, judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme dan ironi. Sebagai karya yang utuh, cerpen “Bulan Lemon”, “Jalan Menuju Rumah”, “Lelaki yang Menabur Rempah”, dan “Pada Suatu Hari, Ombak dan Camar” memaparkan makna cerita melalui unsur yang membangun karya sastra seperti yang diuraikan dengan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton.

Berdasarkan analisis struktural pada kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal ditemukan struktur yang membangun dan makna menyeluruh yang terdapat diantaranya dalam cerpen “Bulan Lemon”, Jalan Menuju Rumah”, “Lelaki yang Menabur Rempah”, dan “Pada Suatu Hari, Ombak dan Camar”.

Pada cerpen “Bulan Lemon” terdapat struktur yang membangun berdasarkan fakta cerita, sarana sastra, dan tema yang ada pada cerpen ini. Alur cerita pada cerpen ini terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir. Tokoh yang menonjol pada cerpen ini diantaranya adalah tokoh Aku dan Teman. Latar tempat yang membangun pada cerpen ini adalah sebuah universitas. Latar waktu pada cerpen ini adalah pada tahun 2010. Latar sosial pada cerpen ini adalah Jerman. Kemudian pada cerpen ini menggunakan sudut pandang orang pertama tokoh sampingan. Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen ini adalah metafora dan personifikasi, *Tone* pada cerpen ini disampaikan melalui tokoh Aku. Hal mendetail yang terdapat pada cerpen ini adalah keterasingan. Ironi yang terdapat pada cerpen ini adalah ironi dramatis. Tema yang ditentukan pada cerpen ini adalah perpisahan dua sahabat karena sebuah ketidakadilan.

Makna menyeluruh pada cerpen “Bulan Lemon” yaitu menceritakan tentang keterasingan yang dialami pendatang di Jerman, keterasingan tersebut disimpulkan karena tokoh Teman yang tidak lulus ujian sebanyak tiga kali walaupun nilainya sudah bagus. Hal tersebut membuat ia merasa diasingkan dan berprasangka bahwa sebaik apapun usahanya untuk menempatkan diri di Jerman sebagai pendatang, ia akan selalu dianggap orang asing dan tidak akan bisa disamakan dengan orang asli di sana. Pada akhirnya untuk sementara ia harus berpisah dengan tokoh Aku karena harus meninggalkan Jerman karena akan sulit mendapatkan izin tinggal sebagai pelajar yang gagal.

Pada cerpen “Jalan Menuju Rumah” terdapat struktur yang membangun berdasarkan unsur fakta cerita, sarana sastra, dan tema yang ada pada cerpen ini. Alur cerita pada cerpen ini adalah bagian awal, tengah dan akhir. Tokoh yang

menonjol pada cerpen ini adalah Aktivis Pembela, Jafari, Jurgen, Pemijat Profesional. Mathias, Salomon, dan Maria. Latar tempat yang terdapat pada cerpen ini adalah sebuah lapangan. Latar waktu yang digunakan pada cerpen ini adalah pada tahun 2021. Latar sosial yang terdapat pada cerpen ini adalah Jerman. Sudut pandang yang digunakan pada cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga tidak terbatas. Gaya bahasa yang terdapat pada cerpen ini diantaranya adalah personifikasi dan sarkasme. *Tone* pada cerpen ini disampaikan melalui tokoh-tokoh pendatang yang kesulitan mendapatkan tempat tinggal tetap. Hal mendetail yang sering muncul pada cerpen ini adalah penolakan. Ironi yang terdapat pada cerpen ini adalah ironi dramatis. Tema yang ditentukan pada cerpen ini adalah tentang kesulitan pendatang dalam mendapatkan tempat tinggal tetap karena tindakan diskriminasi sosial.

Pada cerpen “Jalan Menuju Rumah” makna keseluruhan yang terdapat adalah tentang penolakan terhadap pendatang yang terjadi di Jerman. Para pendatang tersebut ditolak oleh agen perumahan Jerman dengan alasan yang tidak jelas. Pada cerpen ini menggambarkan bagaimana masyarakat Jerman yang beberapa diantaranya tertutup bahkan menolak terhadap pendatang.

Pada cerpen “Lelaki yang Menabur Rempah” terdapat struktur yang membangun berdasarkan unsur fakta cerita, sarana sastra, dan tema. Alur cerita pada cerpen ini terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir. Tokoh yang menonjol pada cerpen ini diantaranya adalah tokoh Karl, Orangtua Karl, dan Mahasiswa Demonstran. Latar tempat yang terdapat pada cerpen ini adalah disebuah universitas dan Pedalaman Bavaria. Latar waktu pada cerpen ini adalah pada tahun 2005. Latar sosial yang membangun pada cerpen ini adalah Jerman. Sudut pandang

yang digunakan pada cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga terbatas. Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen ini diantaranya adalah hiperbola, simile, sarkasme, dan metonimia. *Tone* pada cerpen ini disampaikan melalui tokoh Karl. Hal mendetail yang sering muncul pada cerpen ini adalah tindakan diskriminasi. Ironi yang digunakan pada cerpen ini adalah ironi dramatis. Tema yang ditentukan pada cerpen ini adalah kekecewaan seorang mahasiswa karena tindakan diskriminasi sosial.

Pada cerpen “Lelaki yang Menabur Rempah” makna menyeluruh yang didapatkan adalah tentang diskriminasi terhadap ras. Tokoh utama pada cerpen ini sebagai orang Jerman yang tergila-gila terhadap hal-hal yang berbau oriental, yang telah memenangkan berbagai kompetisi dan mendapat berbagai macam prestasi untuk universitasnya, dianggap telah membawa budaya asing yang menurut mahasiswa lain bahwa budaya asing tersebut memiliki unsur kolonialisme. Sehingga pada akhirnya institusi oriental tempat Karl Belajar harus diberhentikan setelah adanya aksi demonstrasi dan somasi yang dilakukan oleh mahasiswa lain tersebut.

Kemudian, pada cerpen “Pada Suatu Hari, Ombak dan Camar” terdapat struktur yang membangun berdasarkan pada fakta cerita, sarana sastra, dan tema yang didapatkan pada cerpen ini. Alur cerita pada cerpen ini terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir. Tokoh yang menonjol pada cerpen ini adalah Josep dan Anak-Anak Pos Ninja. Latar tempat yang digunakan pada cerpen ini adalah sebuah universitas dan Jalan Shanghai No. 17. Latar waktu pada cerpen ini adalah pada tahun 2020. Latar sosial yang membangun pada cerpen ini adalah Jerman. Sudut pandang yang digunakan pada cerpen ini adalah orang ketiga terbatas. Gaya bahasa

yang digunakan pada cerpen ini diantaranya adalah personifikasi, metonimia, dan ironi. Hal mendetail yang sering muncul pada cerpen ini adalah wabah. Ironi yang terdapat pada cerpen ini adalah ironi dramatis. Tema yang ditentukan pada cerpen ini adalah kesulitan para mahasiswa selama masa pandemi.

Pada cerpen “Pada Suatu Hari, Ombak dan Camar” makna menyeluruh yang didapatkan adalah tentang kesulitan ekonomi yang terjadi selama masa pandemi, pada cerpen ini menceritakan tentang perjuangan para mahasiswa dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari karena adanya pandemi. Perubahan kondisi dunia karena adanya pandemi membuat kesulitan yang terjadi, salah satunya adalah dibidang ekonomi. Karena pandemi tersebut membuat orang-orang keluar rumah dan membuat mahasiswa-mahasiswa tersebut harus mencari cara lain untuk menghasilkan uang, yaitu menjadi pengantar barang untuk kebutuhan orang-orang yang terisolasi.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya juga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar cerpen yaitu pada cerpen “Bulan Lemon” dan “Jalan Menuju Rumah”. Hubungan yang terjadi adalah kedua cerpen sama-sama membahas tentang keterasingan yang dialami pendatang yang disebabkan oleh penduduk dari negara yang didatanginya tersebut. Masalah yang terdapat adalah ketidakadilan dan penolakan.

4.2. Saran

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton untuk mengkaji struktur yang membangun dan makna menyeluruh dari kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih*. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam

penelitian ini. Penulis merekomendasikan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal, dengan fokus pada isu-isu yang dapat dibahas melalui berbagai sudut pandang dan analisis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk analisis sastra, khususnya dengan menggunakan teori strukturalisme. Penulis berharap setiap orang yang membaca penelitian ini dapat memberikan saran dan kritik yang membangun.

